

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI DENGAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA BAYI 1-6
BULAN DI POSYANDU MELATI I PLOTENGAN
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2009¹**

Lathifah Isna Hayati², Retno Mawarti³

INTISARI

Pemberian makanan pendamping ASI dini berdampak bagi tumbuh kembang anak karena asupan makanan tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi sesuai usia bayi. Sehingga berdampak pada meningkatnya angka kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI dini.

Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel yang digunakan sejumlah 35 ibu menyusui yang mempunyai bayi 1-6 bulan. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *kendall tau*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dengan pemberian makanan pendamping ASI dini baik sejumlah 17 responden (48,6%) dan paling sedikit adalah responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan pemberian makanan pendamping ASI dini kurang yaitu 1 responden (2,9%). Hasil uji statistik dari nilai p yaitu 0,011 dengan taraf kesalahan 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian MP-ASI dini.

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI tergolong tinggi, pemberian MP-ASI dini sudah baik dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian MP-ASI dini. Saran bagi profesi yaitu dapat memberikan pemahaman kepada ibu-ibu menyusui, keluarga dan masyarakat tentang ASI sejak ibu dalam masa kehamilan dengan ANC secara terfokus dan komprehensif dengan melibatkan suami dan keluarga klien.

Kata kunci : Pengetahuan ASI, MP ASI dini

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan berstandar emas yang tak bisa dibandingkan dengan susu formula atau makanan buatan apapun. ASI sangat bermanfaat bagi bayi sehingga pemberian ASI sangat dianjurkan, terlebih saat 4-6 bulan pertama yang dilanjutkan sampai usia dua tahun (Huliana, 2003).

Realita pemberian ASI di masyarakat yaitu masih banyak ibu yang memberikan makanan selain ASI sebelum umur bayi mampu untuk menerima makanan lain. Pemberian makanan selain ASI akan mengurangi keinginan bayi untuk menyusu sehingga frekuensi dan kekuatan bayi menyusu berkurang akibat produksi ASI berkurang (Huliana, 2003)

Dari hasil survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, bayi yang diberi ASI sampai 4 bulan sebanyak 55,1%. Sedangkan bayi yang diberi ASI sampai 6 bulan sebanyak 39,5% (Kompas, 2008).

Pada tahun 2006, Unicef menyatakan sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air susu Ibu) secara eksklusif selama 6 bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Gatra, 2008).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2004 mengeluarkan kode etik yang mengatur agar bayi wajib diberi ASI sampai usia minimum 6 bulan. Pemberian ASI dilanjutkan hingga usia bayi 2 tahun dengan dilengkapi makanan tambahan (Wed, 2008). Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan keputusan baru Menkes sebagai penerapan kode etik WHO tahun 2004. Keputusan tersebut dicantumkan soal pemberian ASI eksklusif (permenkes nomor 450/Menkes/SK/IV/2004).

Data yang terpapar pada Profil Kesehatan Propinsi DIY tahun 2005, tercatat bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI sampai 6 bulan penuh pada tahun 2004 adalah 27,30%, angka ini masih belum mencapai target SPM (40%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI sampai 6 bulan tidak maksimal, dapat disebabkan bayi sudah diberi makanan selain ASI, baik susu formula maupun Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten di wilayah Propinsi DIY yang mempunyai prosentase pemberian ASI masih di bawah standar target pada tahun 2007, yaitu sebesar 30,56%. Walaupun menduduki peringkat tertinggi kedua setelah kabupaten/ kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman masih perlu diperhatikan angka pemberian Makanan Pendamping ASI mengingat penduduk paling besar di antara kabupaten di Propinsi DIY adalah Kabupaten Sleman.

Salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kabupaten Sleman yang aktif dalam menggalakkan pentingnya ASI 1-6 bulan adalah Puskesmas Tempel II. Data pada Profil Kesehatan Sleman pada tahun 2007 menyebutkan angka pemberian ASI sampai 6 bulan sebesar 41,70% dan menduduki peringkat ke-8 dari 17 Puskesmas di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Melati I, Plotengan, Tempel, Sleman, Yogyakarta didapatkan jumlah ibu yang sudah memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum bayi berumur 6 bulan

adalah sejumlah 9 ibu dari 71 ibu yang menimbangkan anaknya di Posyandu Melati I Plotengan (12,6%).

Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak (MenKes: 2007). Sesuai Kep. Men. Kes RI Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan dalam Kompetensi ke-7, bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi komperhensif pada bayi dan balita sehat 1 bulan- 5 tahun.

Pendapat umum menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat (Emilia, 2008: 31). Tingkat pengetahuan yang cukup tentang ASI akan memotivasi seseorang untuk memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan anjuran yang diberikan, sehingga tidak ada bayi yang diberikan MP-ASI sebelum umur 6 bulan. Namun dalam kenyataannya masih ada ibu menyusui yang memberikan MP-ASI dini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi 1-6 bulan di Posyandu Melati I, Plotengan, Tempel, Sleman, Yogyakarta tahun 2009.

Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 1-6 bulan di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2009 yang meliputi umur, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan alasan ibu memnyusui memberikan MP-ASI dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu dengan metode yang pengamatannya dilaksanakan secara langsung dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk penelitian. Sedangkan metode pendekatan waktu yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan mengumpulkan variabel-variabel yang diteliti secara hampir bersamaan dan simultan, dengan tujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat sehingga data tersebut langsung dapat diolah sehingga diketahui hubungan antar variabel-variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dari balita yang menimbangkan berat badannya di Posyandu Melati I, Plotengan, Tempel, Sleman tahun 2009. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka dapat ditentukan dengan teknik sampling. Teknik sampling dari penelitian ini adalah dengan sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, tetapi tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga dalam penelitian ini terdapat kriteria terpilih menjadi sampel yaitu: mau menjadi responden dalam penelitian ini, ibu yang sedang menyusui, bati berumur

1-6 bulan, ibu berpendidikan minimal SLTP, tidak mempunyai kontraindikasi medis untuk menyusui seperti ibu dengan HIV/AIDS (+), TBC aktif, ataupun menderita Ca mammae. Sehingga didapatkan sampel sejumlah 35 sampel.

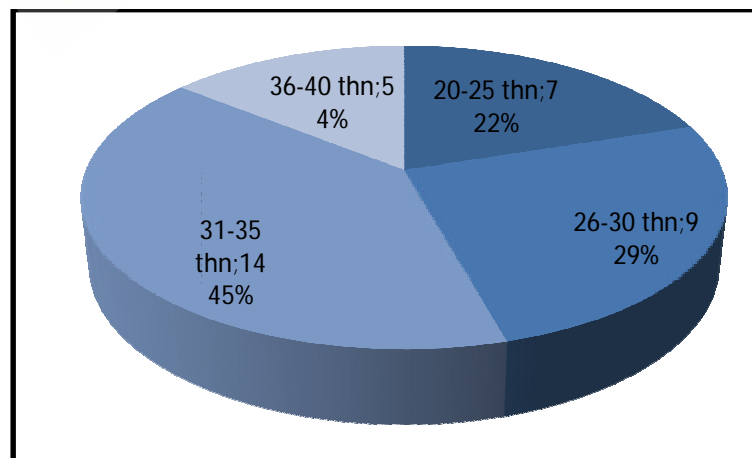
Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI dan pemberian makanan pendamping ASI dini. Setelah data terkumpul melalui kuesioner, maka akan dilakukan pengolahan data yang dilakukan secara manual dan komputerisasi. Pada variabel tingkat pengetahuan tentang ASI, diberikan kode 1 untuk jawaban benar dan kode 0 untuk jawaban yang salah, lalu dijumlahkan skor masing-masing responden dan dibuat prosentase. Sehingga didapatkan kategori tingkat pengetahuan responden. Tingkat pengetahuan tinggi diberi kode 2, tingkat pengetahuan sedang diberi kode 1, dan kategori rendah diberi kode 0. Pada variabel pemberian makanan pendamping ASI dini, diberi kode 2 untuk pemberian MP-ASI dini baik, kode 1 untuk kategori cukup dan kode 0 untuk kategori kurang.

Analisa data untuk menguji hipotesis asosiasi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *kendall tau* yaitu untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih yang datanya berbentuk ordinal atau rangking. Untuk membuat keputusan tentang hipotesis diterima atau ditolak, maka dalam hal ini berlaku ketentuan bila z hitung lebih kecil dari z tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel. Jika z hitung lebih besar dari z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan antara kedua variabel.

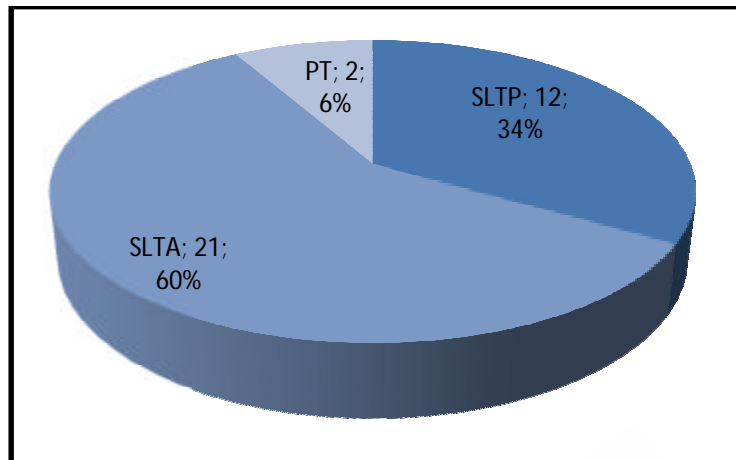
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

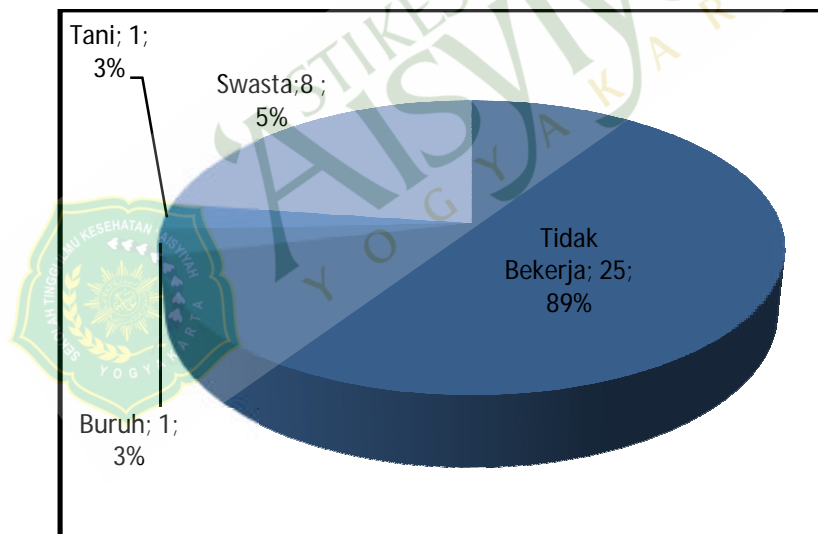
Dalam penelitian ini terdapat 35 responden yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden secara rinci dapat dilihat pada diagram pie sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman



Gambar 2. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman



Gambar 3. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi 1-6 Bulan di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi 1-6 Bulan di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Pemberian MP-ASI Dini	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Tk. Pengetahuan								
Tinggi	17	48,6	5	14,3	2	5,7	24	68,6
Sedang	2	5,7	3	8,6	2	5,7	7	20
Rendah	1	2,9	2	5,7	1	2,9	4	11,4
Total	20	57,1	10	28,6	5	14,3	35	100

Sumber: Data Primer 2009

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil bahwa dari 35 responden mempunyai tingkat pengetahuan paling banyak adalah tingkat pengetahuan tinggi yaitu 24 responden (68,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi disini maksudnya adalah semakin tinggi jenjang pendidikannya maka pengetahuan semakin tinggi pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SLTA yaitu 21 orang (60%) lebih banyak daripada tingkat pendidikan SLTP yaitu 12 orang (34%). Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Winkel, 1996 cit. Rokhanawati (2005) menjelaskan bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima, memberikan dan mampu memahami pesan/ informasi daripada yang berpendidikan rendah.

Selain itu, status pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu menyusui. Dari hasil penelitian, sebagian besar ibu menyusui tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sejumlah 25 responden (89%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu mampu memberikan ASI lebih efektif karena ibu selalu bersama bayi. Bekerja disini maksudnya adalah seorang ibu keluar rumah selama 8 jam atau lebih yang dapat menghasilkan uang. Ibu yang bekerja cenderung tidak dapat memberikan ASI hingga 6 bulan penuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Perinasia (2004) bahwa seringkali alasan pekerjaan membuat seorang ibu berhenti menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memberikan makanan pendamping ASI dini secara baik yaitu 20 responden (57%). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang tidak bekerja sejumlah 25 orang (85%). Ibu tidak bekerja menyebabkan ibu mampu memberikan MP-ASI saat bayi telah berumur antara 5-6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusiwati (2007) bahwa pekerjaan menjadi sebuah kendala yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan memberikan MP-ASI secara dini. Pendapat yang

sama juga dikemukakan oleh Baskoro (2008) bahwa ibu bekerja merupakan penyebab bayi tidak diberi ASI selama 6 bulan.

Selain faktor pekerjaan, pemberian MP-ASI secara baik dapat dipengaruhi dari status sosial ekonomi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 dari ibu dengan pemberian MP-ASI baik (50%) beralasan bahwa ASI masih cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa asupan nutrisi untuk ibu menyusui sudah baik karena ibu mampu memenuhi kebutuhan nutrisinya sehingga ASI lancar dan ibu tidak perlu memberikan makanan pendamping ASI. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa sosial ekonomi berhubungan dengan kesempatan memperoleh fasilitas dan media informasi.

Hasil penelitian yang menunjukkan pemberian MP-ASI dini kurang yaitu 5 responden (14%). Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah. Responden yang dikendalikan yaitu tingkat pendidikan minimal SLTP, karena tingkat pendidikan rendah maka tingkat pengetahuan juga rendah. Oleh karena itu, bayi diberi makanan pendamping ASI yang dapat berupa makanan berbentuk lunak atau setengah cair atau lembik sesuai dengan kondisi bayi/ anak (Depkes RI, 2003: 36).

Berdasarkan uji statistik non parametrik menggunakan uji kendall tau dengan taraf kesalahan 5% didapatkan nilai $t = 0,407$, terletak di antara $-1 < t < 1$, dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI dengan pemberian MP-ASI dini, dalam hitungan persentase hubungan tersebut sebesar 40,7% sehingga variabel tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian MP-ASI dini sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% disebabkan oleh variabel lain diantaranya adalah variabel pengganggu yang tidak diteliti seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan dan sosial ekonomi.

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian MP-ASI dini, sejalan dengan penelitian Nurhaeni (2007) dengan judul: Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi secara dini di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2007. Metode penelitian yang digunakan adalah metode non-eksperimen dan pendekatan waktu cross sectional yang menggunakan purposive sampel, uji statistik dengan Spearman Rank dengan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian makanan tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman Yogyakarta pada tahun 2009 termasuk kategori tinggi yaitu 24 responden (68,6%), pemberian MP-ASI dini pada bayi 1-6 bulan di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman Yogyakarta pada tahun 2009 termasuk kategori baik yaitu diberikan pada umur 5-6 bulan sejumlah 20 responden (57,1%), dan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi 1-6 bulan di Posyandu Melati I Plotengan Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2009, yaitu sebesar 40,7%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, bagi bidan desa wilayah kerja Puskesmas Tempel II

Bidan dapat memberikan pemahaman kepada ibu-ibu menyusui, keluarga dan masyarakat bahwa memberikan MP-ASI dini tetap mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini dapat dilakukan sejak ibu dalam masa kehamilan dengan ANC secara terfokus dan komprehensif dengan melibatkan suami dan keluarga klien.

Kedua, bagi kader Posyandu Melati I Plotengan

Kader posyandu mampu menjadi motivator ibu-ibu menyusui dalam memberikan nutrisi kepada bayinya secara tepat khususnya pemberian ASI saja selama 6 bulan dan meningkatkan peran suami serta masyarakat untuk mendukung ibu-ibu menyusui memberikan makanan pendamping ASI setelah 6 bulan.

Ketiga, bagi ibu menyusui di Posyandu Melati I Plotengan

Ibu menyusui mampu menerapkan program menyusui hanya ASI saja selama 6 bulan kemudian ibu dapat memberikan makanan pendamping ASI setelah bayi berumur 6 bulan. Ibu menyusui dapat menangkalkan tradisi yang ada untuk tidak mengikuti anjuran-anjuran orang lain memberikan makanan pendamping secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Anton. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pedoman Umum Gizi Seimbang (Panduan untuk Petugas)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Emilia, Ova. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press
- Gatra. 7 Oktober 2008. *ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia*. <http://www.gatra.com/2006-08-09/artikel.php?id=96911>
- Huliana, Mellyna. 2003. *Perawatan ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta: Puspa Swara
- Kompas. 7 Oktober 2008. *Upaya Turunkan Angka Kematian Bayi* <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1030587239,19070>,
- Menkes. 29 Desember 2004. *Hak-Hak Anak Indonesia Belum Terpenuhi* <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=09&Itemid=2>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhaeni. 2007. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi secara dini di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2007*. Karya Tulis Ilmiah: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Perinasia. 2004. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Cetakan ke 2*. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia.

- Riwidikdo, Handoko. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Rokhanawati, Dewi. 2005. *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dan Petugas Kesehatan dengan Praktek Menyusui Dini di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, vol.2, No.1. Juni 2006: STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rusiwati. 2007. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian makanan pendamping ASI dini di Posyandu Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*. Karya Tulis Ilmiah: STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wed. 9 Oktober 2008. *SDM Mendatang Tergantung ASI Eksklusif*. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1097723284,32534>
- Winkel, W.S., 1996, *Psikologi Pengajaran, Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA